

Sepercik Kisah untuk Mengucap Syukur

Khiesa Varelia, Mahasiswa D3 Sekretari STARKI



Hi salam kenal, saya adalah salah satu mahasiswi STARKI Angkatan 2020 dan cerita ini ditulis berdasarkan pengalaman selama program pengembangan diri berlangsung. Panti Jompo Kasih Sayang adalah panti yang beralamat di Jl. Prof. Moh. Yamin, Duren Jaya, Kota Bekasi. Panti Jompo ini berhasil membuat saya dan teman-teman saya merasakan perasaan yang luar biasa, baik senang, sedih, dan terharu menjadi satu.

Hari itu adalah kali pertama saya dan teman-teman berkunjung ke panti jompo dan keadaan di sana membuat kami mengalami *culture shock*. Hal ini dikarenakan imajinasi kami mengenai panti yang rapi dan tertata seperti yang dikelola pemerintah berbanding terbalik dengan panti milik pribadi yang kami kunjungi. Keadaan di panti sangat tenang dan kondusif namun kondisi para orangtua di panti tidak lagi sehat seperti yang kami bayangkan. Banyak dari mereka yang sudah sulit untuk berjalan, ada yang sudah terbaring di tempat tidur dan tidak bisa beraktivitas, ada juga

yang tidak ingin berbicara dikarenakan kondisi kesehatan mereka. Tidak hanya para orangtua di panti, tapi orang yang membantu mengurus panti juga sangat terbatas. Hal ini tentu menyulitkan para pengurus panti untuk bisa mengetahui kondisi para orangtua secara spesifik.

Kami datang ke Panti dengan tujuan untuk membantu pengurus panti serta menghibur para orangtua di sana. Awalnya kami merasa bahwa kegiatan ini adalah hal yang biasa. Kami cukup membuat rincian kegiatan dan datang sesuai dengan rencana yang sudah kami tentukan. Namun untuk pertama kalinya, kami merasa seperti tertampar karena ternyata kami semua terlalu menganggap kegiatan yang kami pilih adalah hal yang biasa saja.

Kami memiliki agenda kegiatan yaitu senam pagi bersama para lansia. Namun, senam pagi yang menurut kami mudah saja, ternyata sulit dilakukan oleh para orangtua di panti. Kami semua membantu para orangtua untuk keluar dari kamar dan mengumpulkan mereka di lapangan sembari

berjemur. Melihat kondisi mereka harus duduk di kursi roda saja, sudah membuat kami merasa prihatin apalagi melihat beberapa dari mereka mengalami luka yang dibiarkan karena tidak memiliki obat sehingga menjadi parah. Tadinya kami sedikit kebingungan untuk melakukan gerakan seperti apa karena mereka harus duduk di kursi roda. Hal ini dikarenakan beberapa dari mereka sudah terkena stroke bahkan terdapat tunanetra. Akhirnya kami berinisiatif untuk membantu para lansia melakukan senam tangan dan jari agar mereka tidak kesulitan.

Setelah itu kami melakukan audisi untuk beryanyi bersama dan bagi individu yang berani tampil dapat bernyanyi di depan. Sebagai apresiasi, kami puji dan sekaligus diberi hadiah roti. Banyak dari mereka yang antusias bahkan menceritakan pengalaman serta profesi mereka semasa muda. Ada yang menjadi guru matematika, penyanyi dan lainnya. Hari itu adalah hari yang penuh dengan keceriaan dan cukup bermakna. Kami merasa senang dan antusias mendengarkan kisah mereka. Kami merasa sangat diterima oleh para orangtua di sana, bahkan kami merasa sangat terharu karena mereka merasa sangat senang dan bersyukur akan kehadiran kami padahal hal yang bisa kami berikan hanya tenaga dan waktu yang kami rasa bukan hal yang besar.

Hari kedua, kami membagi tim menjadi dua kelompok, bagian bersih-bersih dan bagian acara untuk menghibur para orangtua. Tim acara melakukan kegiatan sharing mengapa mereka

bisa berada di panti jompo. Ada yang mengatakan mereka dibuang oleh anaknya karena sudah tidak bisa bekerja, ada yang karena bertengkar dengan keluarga, sudah tidak memiliki anak dan saudara dan masih banyak lagi.

Dengan berbagai latar belakang kisah mereka, tidak ada yang saat ini merasa sedih, tapi justru malah bersyukur karena masih diberi tempat di panti dan dikunjungi oleh orang-orang baik yang mau membantu dan sayang dengan mereka. Tidak hanya terharu dengan kisah mereka, tetapi kami semua yang membersihkan dan melihat kondisi kamar mereka, juga merasa prihatin. Kondisi Kesehatan mereka dan kurangnya para pekerja yang mau membantu di panti. Hal ini diperparah dengan ada belatung dan bau busuk karena beberapa dari mereka sering mengumpulkan makanan, popok hingga sampah. Kami yang baru pertama kali datang saja merasa mual dan pusing ketika harus masuk dan membersihkan kamar apalagi mereka yang harus tinggal dan tidur di sana. Kondisi ini membuat kami merasa sangat sedih dan seolah tertampar.

Pengalaman ini membuat kami lebih bersyukur atas berkat yang selama ini diterima, dapat tidur dengan nyaman, makan dengan baik, serta diperhatikan oleh orangtua dan kerabat. Kami merasa sangat malu karena kehidupan kami yang nyatanya lebih nyaman malah sering kali lupa untuk bersyukur dan kadang justru merasa hidup kami kurang.

Pengalaman ini membuat kami introspeksi. Walaupun sudah dibuang, tidak pernah dikunjungi, dan harus tetap hidup meskipun ada penyakit, mereka masih bisa mengucap syukur dan senang. Belum lagi para pekerja disana yang hanya bisa tidur selama 4 jam karena harus membersihkan, mengurus para orangtua, dan melakukan semua tugas, tetap merasa bahagia, tanpa beban dan malah berkata “Berbuat baik akan menghasilkan hal yang baik juga untuk kita”.

Sepercik kisah yang kami alami mengingatkan kami untuk lebih sadar dan bersyukur

dengan apa yang sudah diberikan oleh Tuhan. Hal yang menurut kami biasa saja ternyata bisa menjadi luar biasa bagi orang lain. Hal yang kami anggap sederhana ternyata bisa menjadi sangat berarti bagi orang lain. Waktu dan tenaga serta kehadiran yang tadinya kami anggap bukan apa-apa, ternyata bisa memberi dampak yang luar biasa bagi orang lain. Pengalaman yang kami dapatkan di Panti Jompo Kasih Sayang adalah hal terindah dan luar biasa yang membuat kami ingin terus belajar dan berbagi kasih bagi siapapun yang ada di sekitar kami./Rs/

